



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2024 Halaman 3621 - 3628

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Pengembangan Bahan Ajar Media Non Cetak

Asep Purnama Sidiq<sup>1✉</sup>, Maslani<sup>2</sup>, Andi Surya Abdi<sup>3</sup>, Desi Nuralim<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail : [asep34075@gmail.com](mailto:asep34075@gmail.com)<sup>1</sup>, [maslani@uinsgd.ac.id](mailto:maslani@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>, [andilubis23569@gmail.com](mailto:andilubis23569@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[desinuralim99@gmail.com](mailto:desinuralim99@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tuntutan seorang pendidik yang harus bisa membuat inovasi baru dalam proses menunjang keberhasilan pendidikan diantaranya melalui pemanfaatan bahan ajar non cetak. Bahan ajar yang baik dirancang sesuai prinsip pedagogi. Dalam membuat bahan ajar, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik siswanya. Namun di era digital, semakin banyak orang yang menggunakan gadget untuk melakukan pencarian, termasuk menyebarkan materi non-cetak sebagai bentuk pemanfaatan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa mencapai kompetensinya lebih cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Bahan ajar non-cetak dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan yang memuat materi atau konten pembelajaran yang menggunakan teknologi non-cetak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Fungsi dan peranan materi pendidikan tergantung pihak yang menggunakannya. Materi yang tersaji pada bahan ajar non cetak memerlukan perhatian dari dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Contoh bahan ajar non cetak yaitu media ICT Display: poster, infografis, konten digital, Audiovisual: video, film suara, dan televisi. Juga termasuk audio (kaset, rekaman, CD, DVD) seperti podcast dan radio. Saat membuat rencana studi untuk materi non-cetak, rencana tersebut harus dibuat tepat sasaran dan sesuai dengan silabus yang ditunjukkan dalam silabus untuk setiap mata pelajaran.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Non-Cetak, Media Pembelajaran

#### Abstract

*This research is motivated by the demands of an educator who must be able to create innovations in the process of supporting educational success, including through the use of non-printed teaching materials. Good open materials are designed according to pedagogical principles. In creating open materials, teachers need to adapt them to the characteristics of their students. However, in the digital era, more and more people are using gadgets to carry out searches, including distributing non-printed materials as a use of technology. This research aims to help students achieve their competencies more quickly. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Non-print teaching materials can be defined as a collection of educational materials that contain learning material or content that uses non-print technology to achieve the outlined learning objectives. The function and role of educational materials depend on the party who uses them. Material presented in non-printed open materials requires attention from two parties, namely educators and students. Examples of non-print teaching materials are ICT Display media: posters, infographics, digital content, Audiovisual: videos, sound films, and television. It also includes audio (cassettes, recordings, CDs, DVDs) such as podcasts and radio. When creating a study plan for non-print materials, it should be targeted and in line with the syllabus indicated in the syllabus for each subject.*

**Keywords:** Teaching Materials, Non-Print, Learning Media

Copyright (c) 2024 Asep Purnama Sidiq, Maslani, Andi Surya Abdi, Desi Nuralim

✉ Corresponding author :

Email : [asep34075@gmail.com](mailto:asep34075@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7218>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Komponen utama dari organisasi sekolah adalah penyediaan materi pembelajaran, yang memfasilitasi siswa dan guru untuk saling mendukung dalam pembelajaran. Secara umum, materi pengajaran atau pembelajaran mencakup sikap, termasuk sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang harus dimiliki siswa untuk memenuhi kriteria kompetensi yang telah ditentukan. Lebih tepatnya, materi pembelajaran mencakup sikap atau nilai, kemampuan, pengetahuan materi pembelajaran (seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) (Magdalena et al., 2020). Peran strategis bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar berperan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar menghindari guru menyampaikan terlalu banyak materi, sehingga membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain mendukung pembelajaran individual, sumber belajar juga menggantikan sebagian peran guru. Guru diuntungkan dengan hal ini karena mereka memiliki waktu luang untuk mengajar siswa dalam pembelajaran. Siswa akan diuntungkan karena tidak terlalu bergantung pada guru dan menjadi lebih terbiasa untuk belajar mandiri. Hal ini juga sejalan dengan ide pembelajaran seumur hidup.

Bahan ajar yang baik tentunya telah melalui prosedur validasi dan dibuat sesuai dengan standar pendidikan. Proses mengevaluasi sebuah produk atau media untuk memastikan keabsahannya dikenal dengan istilah validasi, dan hal ini diterapkan pada media pembelajaran. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk menentukan apakah media pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran atau tidak (Ferdianto, 2018). Dalam membuat bahan ajar, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik siswanya. Seperti yang kita ketahui, metode pembelajaran siswa secara global saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet. Hal ini didukung dengan menjamurnya gadget dan telepon seluler berbasis android di kalangan pelajar. Ini dianggap sebagai alat praktis karena merupakan aplikasi pencarian informasi dan aplikasi pendukung pembelajaran yang dapat digunakan siswa di mana saja. Ketika siswa cenderung memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari informasi sebagai alat pembelajaran, guru menjadi lebih kreatif dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk memberikan materi pembelajaran tertentu untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Anda didorong untuk berkreasi secara inovatif. Inovasi materi berbasis teknologi informasi bagi guru penting dilakukan untuk membantu siswa lebih cepat mahir.

Sejak diperkenalkannya kurikulum 2013 yang menyerukan integrasi teknologi informasi ke dalam pembelajaran, tuntutan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran semakin meningkat. Saat ini pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah meluas, baik dalam produksi bahan ajar maupun sebagai media pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi meliputi bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual, dan bahan ajar web (bahan ajar non cetak) dengan tetap memperhatikan indikator pencapaian dari bahan ajar non cetak itu sendiri dengan memuat tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurdiyanto et al., 2024). Dari paparan di atas maka yang menjadi fokus utama dalam pembahasan penelitian ini yaitu pada ranah pengembangan bahan ajar non cetak yang menjadi tuntutan bagi seorang pendidik untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman di era teknologi informasi yang semakin mudah di akses. Dengan demikian stigma terhadap pendidik yang kurang baik dalam pemanfaatan suatu teknologi atau dianggap kolot lambat laun akan terhapuskan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, di mana data yang dikumpulkan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Menurut (Saryono, 2012) tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan fitur-fitur dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan metodologi kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk memahami teori dari berbagai buku terkait. Ada dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Artikel jurnal, e-book, halaman web,

dan media online lainnya merupakan contoh sumber primer. Prosiding online, majalah, koran, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian dan perdebatan adalah contoh sumber sekunder (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang telah disebutkan sebelumnya, mengategorikannya, dan kemudian menggunakan data tersebut untuk membuat kesimpulan (Saryono, 2012). Analisis adalah metode analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pengintegrasian pengetahuan umum dan kemudian menggunakan temuan literatur untuk menarik kesimpulan secara induktif. Tahapan analisis meliputi pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan penafsiran data untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Darmawan, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Pengertian bahan ajar non-cetak**

Pertama-tama, kita harus memahami definisi materi-materi ini untuk memahami definisi materi non-cetak. Semua jenis bahan yang mendukung pendidik dalam menerapkan strategi pengajaran di kelas dianggap sebagai bahan non cetak.(Abadi, 2020). Materi juga mencakup format-format yang menunjang kegiatan pembelajaran instruktur (Mudlofar, 2017). Mengacu pada pengertian bahan ajar di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dan dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. (Sitohang, 2014) membagi bahan ajar menjadi dua jenis. yaitu materi cetak yaitu modul, handout, dan lembar kerja, serta materi non cetak yaitu materi yang dikembangkan dari kenyataan, unsur sederhana, dan materi yang terus menerus ditampilkan. Video, Audio, Overhead-Transparansi (OHP). Materi non-cetak dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan yang memuat materi atau isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan menggunakan teknologi non-cetak. (Praswoto, 2014) menyatakan bahwa dikembangkan materi non-cetak). (1) Mendukung proses pembelajaran dan pengembangan. (2) Memberikan pengalaman yang autentik dan realistis (3) Memotivasi perilaku. Penyajian materi dirancang menarik, mudah dipahami dan dibaca, menghindari unsur pornografi, ekstremisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender serta menghindari nilai-nilai yang lazim di masyarakat dan norma. dari penyimpangan lainnya..

#### **B. Peran bahan ajar non cetak**

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi atau peran bahan ajar non cetak bagi pendidik dan bagi peserta didik menurut (Praswoto, 2014) sebagai berikut:

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik dapat dirangkum sebagai berikut:
  - a. Membantu pendidik menghemat waktu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
  - b. Mengalihkan peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator.
  - c. Memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien dan suasana yang aktif.
  - d. Menyediakan panduan bagi siswa untuk menuntun seluruh aktivitas KBM
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik meliputi:
  - a. Memungkinkan siswa belajar secara mandiri tidak harus menunggu kehadiran guru atau teman.
  - b. Memungkinkan siswa belajar tidak hanya pada saat di sekolah dan waktu sesuai keinginan.
  - c. Memungkinkan siswa belajar mengikuti urutan yang dipilih sendiri.
  - d. Memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
  - e. Mendukung berkembangnya potensi peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.

Dari pembahasan di atas terlihat bahwa dengan materi pendidikan, guru dapat membimbing siswa dalam proses belajarnya dan mempunyai waktu lebih banyak bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru.

Sedangkan peranan khusus bahan non cetak dalam kegiatan pembelajaran pada panduan pengembangan bahan non cetak adalah sebagai berikut:

- a. Alat Bantu Pengembangan Pembelajaran dan Keterampilan
- b. Ilustrasi lebih hidup, pembelajaran lebih jelas, tidak membosankan, dan materi non-cetak memberikan pengalaman belajar yang autentik.
- c. Perilaku termotivasi
- d. Mengatasi batas ruang, waktu, dan daya indra

### C. Jenis-jenis bahan ajar non cetak

#### 1. Display ICT

Ini merupakan tampilan bahan ajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). (Susilawati, 2020) menyatakan bahwa bahan pameran adalah segala jenis bahan pendidikan yang dirancang untuk membantu pendidik/guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Contoh media tampilan: poster, infografis, dan konten digital. Ciri-ciri tampilan yang baik adalah:

- a. Dapat menyampaikan pesan.
- b. Sama Bentuk dan gambarnya menarik dan mewakili peristiwa tersebut.
- c. Gunakan warna-warna yang berani dan menarik perhatian.
- d. Dapat dilihat dan dibaca berdasarkan hubungan antara gambar dan teks.
- e. Gunakan kalimat pendek.
- f. Gunakan font yang sesuai agar mudah dibaca.
- g. Bersikaplah realistis terhadap masalahnya.
- h. jangan Itu tidak membosankan.

#### 2. Audio Visual

Materi audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan untuk memproyeksikan gambar video dan audio (Haryoko, 2009). Gadget dapat "dilihat" dan "didengar". Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Saluran televisi, film bersuara, film dan video. Sumber daya alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran dan memiliki potensi untuk meningkatkannya adalah bahan audio-visual. Karena konten audio-visual lebih menarik, mudah didapat, dan selalu dapat ditingkatkan, di antara manfaat lainnya (Haryoko, 2009). Media yang menggabungkan banyak elemen, termasuk elemen-elemen yang termasuk di dalamnya adalah teks, grafik, gambar, fotografi, audio, dan animasi, disebut dengan multimedia. Pembelajaran visual dan pembelajaran auditori keduanya termasuk dalam pembelajaran multimedia, yang didefinisikan sebagai media yang menghasilkan teks dan suara. keduanya termasuk dalam pembelajaran multimedia, yang didefinisikan sebagai media yang menghasilkan teks dan suara (Asrizal, 2017).

Video berasal dari kata latin video-vidi-visum yang berarti "melihat" (mempunyai kekuatan untuk melihat). Video adalah materi non-cetak yang kaya informasi dengan audio video, yang dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa terhadap materi (Winaya, 2013). Video merupakan proses belajar mandiri (Zahroh, 2017). Pengembangan materi non-cetak seperti video menjadi penting karena dapat menjadi sumber belajar yang ampuh dalam kegiatan pembelajaran digital. (Yousef, 2014) Beliau menyatakan pentingnya pengembangan video dalam materi pendidikan karena video memiliki berbagai manfaat seperti: Video mempunyai ciri-ciri unik yang efektif untuk pembelajaran; dapat membantu Anda memvisualisasikan materi dan mendapatkan gambaran seperti apa sebenarnya dalam kehidupan, video juga dapat menangkap ekspresi wajah siswa, video dapat membantu Anda berpartisipasi aktif dan berkolaborasi untuk memahami materi yang diberikan kepada siswa. Video juga dapat mendukung gaya belajar siswa yang berbeda-beda, karena beberapa siswa menggunakan gaya belajar visual dan audio visual ketika belajar.

### 3. Audio

Podcast, radio, dan kaset audio lainnya, rekaman, CD, DVD merupakan contoh bahan yang mengandung pesan dalam bentuk akustik (kaset audio atau CD audio) yang dapat memicu timbulnya gagasan dan emosi sehingga terjadi proses belajar. (Legendari, 2016).

## Pembahasan

### 1. Bahan ajar Power Point (Multimedia)

Analisis bahan ajar non-cetak yang disampaikan melalui Microsoft Power Point dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis bahan ajar berbasis Power Point:

- a. Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran: Evaluasi apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. PowerPoint harus mencakup konten yang relevan dan mendukung pembelajaran siswa sesuai dengan kurikulum atau kebutuhan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Keterbacaan dan Kekonsistenan Desain: Perhatikan apakah teks dan grafik mudah dibaca dan dipahami. Desain yang bersih dan konsisten membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Pastikan penggunaan font yang tepat, ukuran teks yang cukup besar, serta kontras warna yang memadai.
- c. Efektivitas Visual: PowerPoint harus menggunakan visualisasi yang efektif untuk membantu memperjelas konsep-konsep yang kompleks. Ini bisa berupa grafik, diagram, foto, atau video yang relevan dengan materi yang disampaikan. Pastikan visualisasi tidak membingungkan atau mengalihkan perhatian siswa.
- d. Interaktif dan Terlibat: Power Point dapat dimanfaatkan untuk membangun interaktivitas dalam pembelajaran. Gunakan fitur seperti hyperlinks, tombol navigasi, atau pertanyaan yang diajukan dalam slide untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- e. Kelengkapan Informasi: Pastikan Power Point menyajikan informasi yang lengkap dan akurat. Ini termasuk referensi sumber informasi yang digunakan, apabila diperlukan. Hindari menyajikan informasi yang terlalu padat atau terlalu sedikit.
- f. Kejelasan dan Kohesi: Slide-slide dalam Power Point harus disusun secara logis dan kohesif. Materi harus disampaikan dengan urutan yang mudah dipahami dan mengalir secara alami. Gunakan transisi yang tepat antara slide untuk memperkuat kohesi.
- g. Ketersediaan Materi Tambahan: Sertakan materi tambahan seperti tautan ke sumber daya online, bacaan tambahan, atau latihan interaktif untuk mendukung pembelajaran siswa di luar PowerPoint.
- h. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah menyajikan bahan ajar, penting untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk mengevaluasi efektivitas materi. Gunakan informasi ini untuk meningkatkan desain dan pengiriman bahan ajar di masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, kita dapat melakukan analisis yang komprehensif terhadap bahan ajar non-cetak yang disampaikan melalui Microsoft Power Point untuk memastikan bahwa materi tersebut efektif dalam mendukung pembelajaran siswa (Fitri Farhana, 2021).

### 2. Adobe Premiere (Audio Visual)

Analisis bahan ajar non-cetak yang disampaikan melalui Adobe Premiere, sebuah perangkat lunak untuk editing video profesional, memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

- a. Konten: Pertimbangkan apakah materi video tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Konten harus relevan dan mendukung pemahaman konsep yang diajarkan.
- b. Kualitas Produksi: Evaluasi kualitas produksi video, termasuk kualitas visual dan audio. Pastikan video jernih, tidak kabur, dan audio yang jelas. Hal ini akan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pemirsa.

- c. Durasi: Perhatikan durasi video. Video yang terlalu panjang dapat membuat pemirsa kehilangan fokus, sementara video yang terlalu pendek mungkin tidak menyampaikan informasi secara memadai. Usahakan untuk menjaga keseimbangan antara kedua hal tersebut.
- d. Gaya Pembelajaran: Video dapat memungkinkan penggunaan berbagai gaya pembelajaran, termasuk visual, auditori, kinestetik, dan sebagainya. Pastikan video memanfaatkan kelebihan dari setiap gaya pembelajaran untuk mencapai efektivitas maksimal.
- e. Interaktivitas: Meskipun Adobe Premiere bukanlah platform interaktif secara langsung, Anda masih dapat menyematkan elemen-elemen interaktif seperti tautan, anotasi, atau klip-klip yang mengajak pemirsa untuk berpartisipasi secara aktif.
- f. Struktur Narasi: Evaluasi struktur narasi video. Video harus memiliki alur cerita yang jelas dan terorganisir dengan baik. Gunakan teknik-teknik editing untuk memperkuat narasi dan menjaga minat pemirsa.
- g. Kepatuhan Hak Cipta: Pastikan bahwa semua materi yang digunakan dalam video mematuhi hak cipta. Hindari menggunakan materi yang dilindungi hak cipta tanpa izin atau pembayaran yang tepat.
- h. Ketersediaan Closed Caption: Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk menyediakan closed caption atau terjemahan bahasa untuk memungkinkan aksesibilitas yang lebih besar bagi pemirsa yang memiliki gangguan pendengaran atau yang berbicara dalam bahasa yang berbeda.
- i. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah menyampaikan video, kumpulkan umpan balik dari pemirsa untuk mengevaluasi efektivitasnya. Gunakan informasi ini untuk meningkatkan kualitas bahan ajar di masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, kita dapat melakukan analisis yang komprehensif terhadap bahan ajar non-cetak yang disampaikan melalui Adobe Premiere untuk memastikan bahwa materi tersebut efektif dalam mendukung pembelajaran .

### 3. Recorder (Audio)

Analisis bahan ajar non-cetak yang disampaikan melalui perangkat perekam suara (Recorder) dapat mencakup beberapa aspek penting:

- a. Konten: Pertimbangkan apakah materi yang direkam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pastikan bahwa isi rekaman mendukung pemahaman konsep atau materi yang diajarkan.
- b. Kualitas Audio: Kualitas audio adalah faktor kunci dalam rekaman suara. Pastikan bahwa suara jelas, tidak ada gangguan yang mengganggu, dan volume yang tepat. Kualitas yang buruk dalam audio dapat mengganggu pemirsa dan mengurangi efektivitas bahan ajar.
- c. Durasi: Perhatikan durasi rekaman. Rekaman yang terlalu panjang dapat membuat pemirsa kehilangan fokus, sementara yang terlalu pendek mungkin tidak memberikan informasi yang cukup. Upayakan untuk menjaga keseimbangan antara kedua hal tersebut.
- d. Gaya Pembelajaran: Rekaman suara dapat memanfaatkan berbagai gaya pembelajaran, seperti auditori atau kinestetik. Pastikan bahwa materi yang direkam sesuai dengan preferensi pembelajaran pemirsa.
- e. Struktur dan Narasi: Evaluasi struktur dan alur cerita rekaman suara. Pastikan bahwa narasi disampaikan dengan baik dan terorganisir dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh pemirsa.
- f. Konteks Penggunaan: Pertimbangkan konteks penggunaan dari rekaman suara. Apakah itu akan digunakan sebagai pelengkap materi tertulis, untuk pendengar di perjalanan, atau sebagai pengganti pelajaran langsung.
- g. Ketersediaan Transkripsi: Jika memungkinkan, menyediakan transkripsi atau teks dari rekaman suara dapat membantu pemirsa yang memiliki gangguan pendengaran atau memerlukan referensi tertulis.

- h. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah menyampaikan rekaman, kumpulkan umpan balik dari pemirsa untuk mengevaluasi efektivitasnya. Gunakan informasi ini untuk meningkatkan kualitas rekaman suara di masa mendatang.

Mempertimbangkan faktor-faktor di atas, kami menganalisis secara komprehensif materi non-cetak yang diberikan dengan menggunakan alat perekam audio (perekam) untuk memastikan bahwa materi tersebut mendukung pembelajaran secara efektif.

## SIMPULAN

Materi non-cetak dapat diartikan sebagai seperangkat bahan pembelajaran atau materi yang menggunakan teknologi non-cetak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Perlu dipertimbangkan fungsi dan peranan bahan ajar non cetak berdasarkan pihak-pihak yang akan menggunakan bahan ajar tersebut. Kita akan fokus pada dua arah yaitu pendidik dan peserta didik. Jenis materi pendidikan non cetak adalah media tampilan TIK: poster, infografis, konten digital, audiovisual: video, film bersuara dan televisi, serta audio (kaset, rekaman, CD, DVD) seperti podcast, radio. Saat membuat rencana studi untuk materi non-cetak, rencana tersebut harus dibuat tepat sasaran dan sesuai dengan silabus yang ditunjukkan dalam silabus untuk setiap mata pelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Maslani, M.Ag yang telah menginspirasi penulis untuk tetap aktif berkontribusi dalam bidang pendidikan tanpa pernah meninggalkan batasan-batasan Al-Qur'an dan telah memberikan banyak wawasan dalam pembuatan materi pembelajaran. Teman-teman yang selalu memberikan kehangatan dan energi pemersatu yang merupakan energi pemersatu yang kuat untuk menjamin kelancaran proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. K. P. H. & Assaat. L. D. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 62–78.
- Asrizal, F. S. R. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Bermuatan Literasi Era Digital Untuk Pembelajaran Siswa SMP Kelas VIII. . *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 1.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ferdianto, F. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Diterima: 8 Februari*, 2(1), 37–47.
- Fitri Farhana, A. S. D. W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Jurnal Instruksional*, 3.
- Haryoko, S. (2009). Efektifitas Pemanfaatan media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5.
- Legendari, M. A. , & R. H. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas VIII SMP N 1 Ciledug. *EduMa*, 1.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mudlofar, A. (2017). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*. Rajawali Pers.

- 3628 *Pengembangan Bahan Ajar Media Non Cetak - Asep Purnama Sidiq, Maslani, Andi Surya Abdi, Desi Nuralim*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7218>
- Nurdiyanto, N., Wulandari, R., Jamal, J., Karman, K., & Maslani, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1320–1328. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.930>
- Praswoto, A. (2014). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik Terimplementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Kencana.
- Saryono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susilawati, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahamahasiswa Dalam Menganalisis Video Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Webinar. *Jurnal Teknologi Dosenan* , 3.
- Winaya, I. G. , S. I. W. , & R. I. D. (2013). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 3 Banjar Tahun 2012/2013. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Yousef, A. M. Fahmy. & C. M. A. (2014). The State of Video-Based Learning: A Review and Future Perspectives. *International Journal on Advances in Life Sciences*, 6.
- Zahroh, H. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Video Kreatif Terpimpin Edukatif (KTE) untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Peserta Didik Kelas IX SMP Namba'unnur Bululawang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3.